

# Pengaruh Kualitas Audit, Audit Tenure, dan Debt Default Terhadap Opini Audit Going Concern

Syafira Nurul Hidayah\*, Agus Afandi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
Jl. Surya Kencana No.1, Pamulang Barat, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

Email: <sup>1,\*</sup>syafira.nurul0906@gmail.com, <sup>2</sup>dosen02508@unpam.ac.id

Email Penulis Korespondensi: syafira.nurul0906@gmail.com

**Abstrak**—Opini going concern yang diterima oleh sebuah perusahaan menunjukkan adanya kondisi dan peristiwa yang menimbulkan keraguan auditor akan kelangsungan hidup perusahaan. Opini audit going concern merupakan sebuah peringatan awal bagi para pengguna laporan keuangan, dimana berguna menghindari kesalahan dalam membuat keputusan terutama dalam melakukan investasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas audit, audit tenure dan debt default terhadap opini audit going concern. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2022. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik purposive sampling dengan data perolehan sampel sebanyak 1.060 observasi dari 212 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi logistik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0006 dan debt default memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 yakni  $< 0,05$  yang artinya secara parsial berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern. Sedangkan audit tenure memiliki nilai probabilitas sebesar 0,5161 yakni  $> 0,05$  yang artinya secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern. Kualitas audit, audit tenure, dan debt default berpengaruh secara simultan terhadap opini audit going concern dengan nilai probabilitas (LR-statistic) sebesar  $0,000000 < 0,05$ .

**Kata Kunci:** Opini Audit Going Concern; Kualitas Audit; Audit Tenure; Debt Default

**Abstract**—A going concern opinion received by a company indicates that there are conditions and events that raise auditors' doubts about the company's survival. A going concern audit opinion is an initial warning for users of financial reports, which is useful for avoiding mistakes in making decisions, especially in making investments. This research aims to determine the influence of audit quality, audit tenure and debt default on going concern audit opinion. The sample used in this research was service industry sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018 – 2022. This sample was taken using a purposive sampling technique with sample data of 1,060 observations from the 212 companies sampled in this research. Hypothesis testing using logistic regression. The test results show that audit quality has a probability value of 0.0006 and debt default has a probability value of 0.0000, namely  $< 0.05$ , which means that it partially has a significant effect on going concern audit opinion. Meanwhile, audit tenure has a probability value of 0.5161, namely  $> 0.05$ , which means that it partially has no significant effect on going concern audit opinion. Audit quality, audit tenure, and debt default simultaneously influence going concern audit opinion with a probability value (LR-statistic) of  $0.000000 < 0.05$ .

**Keywords:** Going Concern Audit Opinion; Audit Qualit; Tenure Audit; Debt Default

## 1. PENDAHULUAN

Auditor merupakan profesi yang lahir serta berkembang karena permintaan publik atas pihak independen untuk menjembatani kepentingan perusahaan dengan para pemangku kepentingan. Auditor profesional ialah mereka yang mampu memahami tanggung jawab mereka kepada publik, klien dan kolega dalam menyampaikan layanan audit laporan keuangan yang berkualitas (Ardianingsih & Ilmiani, 2020). Pernyataan going concern adalah salah satu pernyataan yang dikeluarkan oleh auditor atas laporan keuangan perusahaan yang diauditnya. Para pemakai laporan keuangan pada umumnya juga sangat memperhatikan pernyataan yang diberikan oleh auditor, di mana pernyataan going concern adalah salah satu gambaran atau evaluasi auditor terhadap kondisi perusahaan apakah bisa bertahan hidup atau tidak untuk masa depan (Ginting & Tarihoran, 2017).

Going concern (berkelangsungan usaha) ialah kondisi di mana suatu badan usaha atau entitas diperkirakan tidak akan berlanjut pada jangka waktu yang terbatas pada masa depan. Pernyataan going concern adalah salah satu pernyataan yang dikeluarkan oleh auditor atas laporan keuangan perusahaan yang diauditnya. Para pemakai laporan keuangan pada umumnya juga sangat memperhatikan pernyataan yang diberikan oleh auditor, di mana pernyataan audit adalah salah satu gambaran atau evaluasi auditor terhadap kondisi perusahaan apakah bisa bertahan hidup atau tidak untuk masa depan (Ginting & Tarihoran, 2017). Opini audit going concern berarti suatu badan usaha disebut tidak akan mampu mempertahankan aktivitas usahanya pada jangka waktu yang panjang dan diduga akan dilikuidasi pada jangka waktu yang pendek.

Fenomena opini audit going concern ini dilatarbelakangi oleh kasus delisting pada perusahaan PT. Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk. (DAJK). Telah resmi delisting pada tanggal 18 Mei 2018, karena dinyatakan pailit oleh Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Pailit ini disebabkan perusahaan mengajukan pembatalan perjanjian damai oleh PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) selaku direktur. Berdasarkan laporan keuangan konsolidasi perseroan hingga kuartal III -2017, DJAK dinyatakan memiliki utang terhadap beberapa perbankan yang mencapai Rp. 870,17 miliar. Utang tersebut masuk dalam liabilitas jangka panjang perseroan yang mencapai Rp. 913,3 miliar.

Begitu juga perusahaan Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk yang mengalami delisting pada tanggal 21 Maret 2018. Diaudit oleh KAP Big Four (KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC Indonesia)) pada tahun 2009 dan disuspen oleh BEI. Dikarenakan perusahaan tidak mampu memenuhi persyaratan menjadi emiten. Salah satunya dengan

memenuhi ketentuan saham free float sebesar 7,5%, hingga akhir delisting saham public SQBB hanya sebesar 2%.

Berdasarkan kasus delisting pada PT. Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk. (DAJK), peneliti membuat annual report bersumber dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) <https://www.idx.co.id/id>. 36 perusahaan go public mengalami delisting pada tahun 2013-2023. Terdapat 21 perusahaan yang mendapatkan opini going concern dimana 11 perusahaan berasal dari industri jasa. Opini going concern disebabkan dengan berbagai faktor, antara lain perusahaan mengalami debt default, pailit, merger, hingga sukarela.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yohana Selvia Dewi (2020) yang menunjukkan auditor yang besar (berafiliasi sebagai KAP Big Four) akan cenderung tidak segan-segan saat memberikan opini audit going concern pada perusahaan yang menjadi auditee (klien). Serta menyatakan juga dengan adanya hubungan antara auditor dengan klien dalam jangka waktu yang cukup lama dikhawatirkan akan menimbulkan hilangnya independensi auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Nayang Helmayunita (2021) menunjukkan bahwa auditor akan mengeluarkan opini audit going concern pada perusahaan yang memiliki status debt default, namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh I Gede Cahyadi Putra dan Made Edy Septian Santosa (2021) bertentangan, yang menemukan bahwa kualitas audit justru tidak mempunyai pengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern. Peneliti Priska Liliani (2021) mengemukakan bahwa variabel audit tenure tidak memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern dan debt default tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh hubungan secara parsial dan simultan Kualitas Audit, Audit Tenure, dan Debt Default terhadap Opini Audit Going Concern pada perusahaan sektor industri jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **2.1 Kerangka Dasar Penelitian**

#### **2.1.1 Analisis pengaruh Kualitas Auditor terhadap Opini Audit Going Concern**

Laporan keuangan auditor yang berkualitas, relevan, dan kredibel dihasilkan dari proses audit yang dilakukan secara efektif oleh auditor yang berkualitas. Pemakai laporan keuangan lebih percaya pada laporan keuangan auditor yang diaudit oleh auditor yang dianggap berkualitas tinggi daripada auditor yang kurang berkualitas karena mereka menganggap bahwa auditor akan lebih berhati-hati dalam melakukan proses audit untuk menghindari salah saji (Elisabeth & Panjaitan, 2019). Laporan keuangan auditan harus dibuat sesuai dengan standar audit dan kode etik akuntan publik yang berlaku. Kualitas audit adalah gambaran kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material laporan dalam laporan keuangan (Ardiyanti et al., 2021)

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), auditor akan berkualitas jika memenuhi standar auditing dan pengendalian mutu. Ketika sebuah kantor akuntan publik menyatakan dirinya sebagai KAP besar, seperti yang dilakukan oleh big four, mereka akan berusaha keras untuk mempertahankan reputasinya dan menghindari tindakan yang dapat mengganggu reputasinya. Berdasarkan teori agensi yang mengasumsikan bahwa manusia selalu self-interest maka kehadiran pihak ketiga yang independent sebagai mediator pada hubungan antara prinsipal dan agen sangat diperlukan, auditor bertanggung jawab untuk menyediakan informasi yang mempunyai kualitas yang tinggi dimana akan berguna untuk mengambil keputusan para pemakai laporan keuangan. Reputasi auditor didasarkan pada kepercayaan pemakai jasa auditor bahwa auditor memiliki kekuatan monitoring yang secara umum tidak dapat diamati. Auditor berskala besar memiliki intensif yang lebih untuk menghindari kritikan kerusakan reputasi dibandingkan dengan auditor berskala kecil. Semakin besar skala auditor, akan semakin besar kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit going concern (Ardiyanti et al., 2021).

**H1 : Kualitas Auditor berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern.**

#### **2.1.2 Analisis pengaruh Audit Tenure terhadap Opini Audit Going Concern**

Audit tenure adalah lamanya masa perikatan auditor dengan klien dalam memberikan jasa audit yang telah disepakati. Lama atau singkatnya tenure menjadi perdebatan karena tenure dapat berdampak pada kinerja auditor pada perusahaan klien seperti hubungan emosional auditor dengan klien, independensi, fee, dan lain-lain (Karno et al., 2022). Lamanya masa perikatan auditor dengan klien berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik pasal 11 (sebelas) menyebutkan tentang pemberian jasa audit informasi keuangan historis terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut.

Menurut Peraturan Menteri Keuangan No. 154/PMK.01/2017 tentang pembinaan dan pengawasan akuntan publik, pasal 38 ayat 1 menyatakan bahwa auditor diharuskan untuk bersikap independen. Penelitian ini menunjukkan bahwa lamanya perikatan auditor dengan klien akan mengganggu independensinya untuk menyatakan opini audit going concern yang diragukan kelanjutannya (Sari & Satyawan, 2022). Adanya hubungan antara auditor dengan klien dalam jangka waktu yang cukup lama dikhawatirkan akan menimbulkan hilangnya independensi auditor (Dewi, 2020).

**H2 : Audit Tenure berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern.**

#### **2.1.3 Analisis pengaruh Debt Default terhadap Opini Audit Going Concern**

Salah satu indikator yang digunakan auditor dalam memberikan keputusan opini audit modifikasi going concern yaitu

kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutangnya (debt default) yang telah jatuh tempo (Putri & Helmayunita, 2021). Kegagalan dalam membayar utang pada saat jatuh tempo juga dapat disebabkan oleh rugi operasi yang terus menerus terjadi sehingga berujung pada penurunan ekuitas. Saat itu terjadi maka aliran kas perusahaan akan banyak dialokasikan untuk membayar utang perusahaan, sehingga akan mengganggu kelangsungan operasi perusahaan (Izazi, Rizka Indri Arfianti, 2019). Ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pokok dan bunga menyebabkan perusahaan gagal dalam menjalankan usahanya dan cenderung untuk menerima opini audit going concern (Chandra et al., 2019).

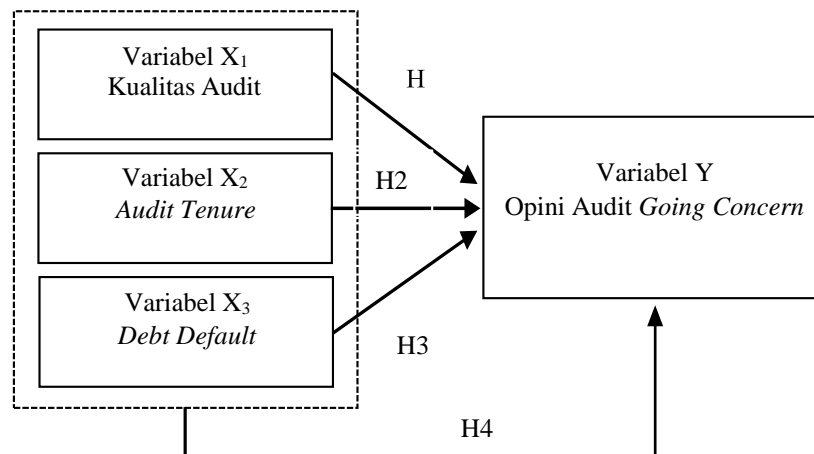
**H3 : Debt Default berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern.**

**2.1.4 Analisis pengaruh Kualitas Audit, Audit Tenure dan Debt Default secara simultan terhadap Opini Audit Going Concern**

Bagi seluruh perusahaan, penerimaan opini audit dengan modifikasi going concern merupakan hal yang perlu menjadi perhatian. Dalam hal ini berarti auditor meragukan hidup perusahaan sehingga dapat mempengaruhi sudut pandang investor yang ingin menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Penerimaan opini audit going concern dapat dipengaruhi beberapa faktor, misalnya kualitas audit, audit tenure dan debt default.

**H4 : Kualitas audit, audit tenure dan debt default secara simultan berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern.**

Dari analisis yang disampaikan dalam rumusan hipotesis di atas dapat digambarkan skema hubungan antara kualitas auditor, audit tenure, debt default dan opini audit going concern sebagai berikut :



**Gambar 1.** Kerangka Pemikiran

**2.2 Metode Penelitian**

Dalam mencari faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit going concern, yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pelaksanaan metode penelitian ini dilakukan dengan teknik menganalisis data melalui laporan keuangan tahunan perusahaan industri jasa terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2015-2018. Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode purposive sampling yakni pengambilan sampel berlandaskan pada populasi yang memenuhi kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala (Sugiyono, 2019). Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan purposive sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk mendapatkan sampel yang representatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan, yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data bersifat time series karena data dalam penelitian ini adalah data dalam interval waktu tertentu, dalam penelitian ini yaitu tahun 2018-2022.

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis melalui beberapa tahap. Data akan dianalisis dengan statistik deskriptif dan pengujian hipotesis. Untuk menguji hipotesis pertama (H1), hipotesis kedua (H2), hipotesis ketiga (H3), dan hipotesis keempat (H4) dilakukan dengan analisis multivariat menggunakan regresi logistik (logistic regression) dengan menggunakan software Econometric View versi 12 (Eviews 12). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini merupakan uji dua sisi yang dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi (sig) dengan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) = 5%. Apabila  $sig < \alpha$  maka dapat dinyatakan variabel bebas berpengaruh signifikan pada variabel terikat.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**3.1 Uji Statistik Deskriptif**

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas audit	10600.000000	1.000000	0.302830	0.459699	
Audit tenure	10601.000000	5.000000	2.557547	1.374766	
Debt default	10600.000102	3191.120	3.857747	98.28576	
Opini audit going concern	10600.000000	1.000000	0.080189	0.271713	

Berdasarkan tabel 1 yang memperoleh data sebanyak 1.060 data observasi berasal dari perkalian periode penelitian selama 5 tahun dengan jumlah sampel sebanyak 212 perusahaan. Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa variabel kualitas audit dari sampel perusahaan sektor industri jasa yang diteliti lebih banyak menggunakan jasa auditor dengan kualitas audit yang tinggi karena nilai rata-rata lebih mendekati nilai minimum. Deviasi standar menunjukkan nilai sebesar 0,459699 hal ini menyatakan nilai standar deviasi lebih besar dibanding nilai rata-rata menunjukkan data yang bervariasi atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari nilai terendah dan tertinggi. Variabel audit tenure menunjukkan dari sampel perusahaan sektor industri jasa yang diteliti lebih sedikit perusahaan yang bekerja sama dengan KAP dimana periode rata-rata 2,557547 tahun. Deviasi standar menunjukkan nilai sebesar 1,374766 nilai tersebut mendeskripsikan variabilitas penelitian yang rendah karena nilainya berada dibawah rata-rata. Variabel debt default menunjukkan nilai deviasi standar sebesar 98,28576 nilai tersebut mendeskripsikan variabilitas penelitian yang tinggi karena nilainya berada diatas rata-rata. Nilai deviasi standar (penyebaran data) menunjukkan sebesar 0,171187. Variabel opini audit going concern berkode 1 lebih jarang diterima dari jumlah sampel sebanyak 1.060. Selama periode yang diteliti terdapat 85 perusahaan yang memperoleh opini audit going concern. Nilai deviasi standar (penyebaran data) menunjukkan 0,271713 yang berada diatas nilai rata-rata yaitu sebesar 0,080189. Nilai standar deviasilebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan data yang bervariasi atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari nilai terendah dan tertinggi.

### 3.2 Uji Kelayakan Model Regresi (Goodness of Fit Test)

#### a. Uji Hosmer and Lemeshow’s Goodness of Fit Test

Tabel 2. Hasil Uji Hosmer and Lemeshow’s Goodness of Fit Test

H-L Statistic	9.4668	Prob. Chi-Sq(8)	0.3045
Andrews Statistic	9.1704	Prob. Chi-Sq(10)	0.5160

Hasil uji tabel 2 yang dihasilkan memiliki nilai Probabilitas Chi Square sebesar  $0,3045 > 0,05$  dari hasil uji tersebut menunjukkan kriteria yang sesuai dengan kelauakan model regresi yaitu  $H_0$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan model regresi mampu memprediksi nilai observasinya dan layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi logistic dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan variabel independent dan variabel dependen.

#### b. Uji Keseluruhan Model (Overall model fit test)

Tabel 3. Hasil Uji Keseluruhan Model (Overall model fit test)

McFadden R-squared	0.171356	Mean dependent var	0.080189
S.D dependent var	0.271713	S.E. of regression	0.243859
Akaike info criterion	0.470311	Sum squared resid	6.279.736
Schwarz criterion	0.489051	Log likelihood	-2.452.650
Hannan-Quinn criter	0.477414	Deviance	4.905.301
Restr. deviance	5.919.675	Rest. log likelihood	-2.959.837
LR statistic	1.014.374	Avg. log likelihood	-0.231382
Prob(LR statistic)	0.000000		

Hasil uji tabel 3 menunjukkan bahwa nilai LR statistic  $101.4374 > F$  Tabel 2.613331. Maka  $H_1$  diterima yang artinya variabel independent (kualitas audit, audit tenure dan debt default) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (opini audit going concern).

#### c. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

	OAGC	KA	AT	DD
OAGC	1.000.000	-0.118998	0.034401	0.115533
KA	-0.118998	1.000.000	0.016477	-0.021995
AT	0.034401	0.016477	1.000.000	0.035793
DD	0.115533	-0.021995	0.035793	1.000.000

Hasil uji tabel 4 disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi ini. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi antara variabel independent tidak leboh besar dari 0,8. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas yang serius antara variabel independent tersebut. Uji Regresi Logistik

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Logistik

Dependent Variable: OAGC  
 Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps) Date: 08/02/23 Time: 11:15  
 Sample: 1 1060  
 Included observations: 1060 Convergence achieved after 13 iterations  
 Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-3.537.804	0.324551	-1.090.061	0.0000
KA	-1.205.592	0.350797	-3.436.728	0.0006
AT	0.058542	0.090152	0.649371	0.5161
DD	1.794.539	0.271331	6.613.839	0.0000
McFadden R-squared	0.171356	Mean dependent var		0.080189
S.D. dependent var	0.271713	S.E. of regression		0.243859
Akaike info criterion	0.470311	Sum squared resid		6.279.736
Schwarz criterion	0.489051	Log likelihood		-2.452.650
Hannan-Quinn criter.	0.477414	Deviance		4.905.301
Restr. deviance	5.919.675	Restr. log likelihood		-2.959.837
LR statistic	1.014.374	Avg. log likelihood		-0.231382
Prob(LR statistic)	0.000000			

Berdasarkan tabel 5 menghasilkan Variabel X1 (kualitas audit) memiliki nilai Z-Statistic sebesar -3,436728 dengan nilai Prob. (Signifikansi) sebesar 0,0006 (<0.05) sehingga variabel X1 berpengaruh negative dan signifikan terhadap variabel Y. Variabel X2 (audit tenure) memiliki nilai Z-Statistic sebesar 0,649371 dengan nilai Prob. (Signifikansi) sebesar 0,5161 (>0.05) sehingga variabel X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Variabel X3 (debt default) memiliki nilai Z-Statistic sebesar 6,613839 dengan nilai Prob. (Signifikansi) sebesar 0,0000 (<0.05) sehingga variabel X3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y. Nilai Prob (LR statistic) sebesar 0,000000 (<0,05) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel X1, X2 dan X3 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y secara simultan. Nilai McFadden R-Squared sebesar 0,171356 maka bisa diartikan bahwa sumbangan pengaruh variabel X1, X2 dan X3 terhadap variabel Y sebesar 17,14%.

### 3.3 Uji Hipotesis

#### a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Tabel 6. Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Dependent Variable: OAGC  
 Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps) Date: 08/02/23 Time: 11:15  
 Sample: 1 1060  
 Included observations: 1060 Convergence achieved after 13 iterations  
 Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-3.537.804	0.324551	-1.090.061	0.0000
KA	-1.205.592	0.350797	-3.436.728	0.0006
AT	0.058542	0.090152	0.649371	0.5161
DD	1.794.539	0.271331	6.613.839	0.0000

Pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial yaitu nilai probabilitas dari variabel KA yaitu kualitas audit adalah sebesar 0.0006 yakni < 0,05 (nilai signifikan) yang artinya H0 ditolak dan H1 diterima. Nilai probabilitas dari variabel AT yaitu audit tenure adalah sebesar 0.5161 yakni > 0,05 (nilai signifikan) yang artinya H0 diterima dan H2 ditolak. Nilai probabilitas dari variabel DD yaitu debt default adalah sebesar 0.0000 yakni < 0,05 (nilai signifikan) yang artinya H0 ditolak dan H3 diterima.

#### b. Uji Simultan (Uji f)

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji f)

McFadden R-squared	0.171356	Mean dependent var	0.080189
S.D dependent var	0.271713	S.E. of regression	0.243859
Akaike info criterion	0.470311	Sum squared resid	6.279.736
Schwarz criterion	0.489051	Log likelihood	-2.452.650
Hannan-Quinn criter	0.477414	Deviance	4.905.301
Restr. deviance	5.919.675	Rest. log likelihood	-2.959.837
LR statistic	1.014.374	Avg. log likelihood	-0.231382
Prob(LR statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa nilai probabilitas (LR-statistic) sebesar  $0,000000 < 0,05$  (nilai signifikan) yakni  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima. Artinya variabel kualitas audit, audit tenure dan debt default secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit going concern.

### 3.4 Pembahasan

#### 3.4.1 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern

Berdasarkan hasil uji regresi logistik yang ditunjukkan oleh tabel 5 untuk variabel kualitas audit memiliki nilai koefisien sebesar  $-1,205592$  dan nilai probabilitas sebesar  $0,0006$  yakni  $< 0,05$  yang artinya kualitas audit berpengaruh signifikan secara negatif terhadap penerimaan opini audit going concern. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas audit terhadap pemberian opini audit going concern dipengaruhi oleh kualitas auditor. KAP big four atau non big four sangat mempengaruhi pemberian opini audit going concern pada perusahaan yang dianggap tidak bisa mempertahankan keberlangsungan hidup dimasa depan, hal ini dapat dilihat secara sistematis dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Pada teori sinyal perusahaan cenderung akan memberikan sinyal baik kepada investor dengan hasil opini audit yang baik. Sinyal itu diberikan melalui laporan keuangan perusahaan serta laporan auditor yang telah dipublikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang di audit oleh big four cenderung tidak menerima opini audit going concern, perusahaan yang diperiksa oleh audit berafiliasi KAP big four mampu membuktikan kinerja yang baik, sehingga memberikan sinyal bahwa keberlangsungan hidup perusahaan akan terus berlanjut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Afnan et al., 2020) yang menyatakan terdapat pengaruh negative kualitas audit kepada penerimaan opini audit going concern, dengan dikatakan jika KAP yang punya afiliasi dengan big four tidak memberikan jaminan akan semakin bisa menyatakan tingkat keberlanjutan hidup perusahaan dari pada KAP yang tidak punya afiliasi dengan big four. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Elisabeth & Panjaitan, 2019) yang menyatakan bahwa kualitas audit secara parsial berpengaruh positif terhadap opini audit going concern.

Pada perusahaan besar yang ingin di periksa oleh KAP big four telah mempersiapkan atau menjalankan kegiatan perusahaan sesuai dengan PSAK yang berlaku sehingga saat dilakukan audit akan mendapatkan opini oleh auditor yaitu non going concern. Namun kebalikan oleh perusahaan yang tidak menjalankan perusahaan sesuai dengan PSAK kemudian diaudit oleh KAP non big four akan mendapatkan opini audit going concern. KAP big four dan non big four menggunakan standar yang sama dalam melaksanakan audit laporan keuangan. KAP yang mempunyai skala besar maupun KAP bersekala kecil akan mengungkapkan kondisi atau memberi opini bahwa perusahaan tidak dapat menjalankan aktivitas operasionalnya dalam jangka panjang dengan kondisi yang sesuai. Auditor melakukan hal ini karena auditor memiliki tanggung jawab untuk mengungkapkan kondisi yang dialami oleh perusahaan yang diaudit. Selain itu, auditor tetap berupaya untuk mempertahankan independensinya.

#### 3.4.2 Pengaruh Audit Tenure Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern

Berdasarkan hasil uji regresi logistik yang ditunjukkan oleh tabel 5 untuk variabel audit tenure memiliki nilai koefisien sebesar  $0,058542$  dan nilai probabilitas sebesar  $0,5161$  yakni  $> 0,05$  yang artinya audit tenure tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern, tetapi memiliki arah positif terhadap penerimaan opini audit going concern. Arah positif ini berarti semakin lama waktu perikatan perusahaan dengan KAP akan meningkatkan kemungkinan penerimaan opini audit going concern.

Jika dikaitkan dengan teori agensi, ketergantungan auditor pada kliennya besar kemungkinan ditimbulkan karena adanya masalah keagenan. Masalah ketergantungan auditor bertentangan dengan prinsip auditor selaku pihak ketiga yang dituntut untuk independen dalam menjalankan audit serta memberikan pendapat atas laporan keuangan klien. Hal ini disebabkan karena ketergantungan auditor melakukan akomodasi keinginan-keinginan manajemen dengan harapan perikatannya dengan klien tidak terputus, maka dapat menimbulkan mulai kehilangan independensinya dari seorang auditor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Satyawan, 2022) dan (Liliani, 2021) yang menyatakan bahwa audit tenure tidak berpengaruh pada opini audit going concern. Dikarenakan sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No.154/PMK.01/2017 perihal pembinaan dan pengawasan akuntan public pasal 38 ayat 1 bahwasannya auditor dituntut untuk bersikap independensi. Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviani & Challen, 2020) yang menyatakan bahwa penerimaan opini audit going concern dipengaruhi oleh lamanya perikatan yang terjalin antara auditor dengan klien.

Penelitian ini membuktikan bahwa independensi auditor tidak terganggu dengan lamanya perikatan yang terjadi antara klien dengan auditor. Auditor akan tetap mengeluarkan opini audit going concern pada perusahaan yang diragukan kemampuannya untuk mempertahankan kelangsungan usahanya tanpa memperdulikan fee yang akan diterima di masa depan karena kehilangan klien. Lamanya hubungan perusahaan dengan auditor tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern dikarenakan auditor memiliki kode etik dan tidak ingin kehilangan profesionalismenya sehingga tidak menimbulkan hilangnya independensi auditor. Jadi perusahaan yang diragukan kemampuannya untuk mempertahankan kelangsungan usahanya akan tetap di berikan opini audit going concern tanpa memperdulikan lamanya perikatan, serta apabila kondisi perusahaan yang mengalami financial distress, dan sudah menuju ke arah kebangkrutan, maka meskipun baru satu kali auditor tersebut bekerjasama dengan auditee, auditor cenderung mengeluarkan opini going concern.

#### 3.4.3 Pengaruh Debt Default Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern

Berdasarkan hasil uji regresi logistik yang ditunjukkan oleh tabel 5 untuk variabel debt default memiliki nilai koefisien sebesar 1.794539 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000 yakni  $< 0,05$  yang artinya debt default berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern. Hasil penelitian ini secara sistematis menunjukkan bahwa perusahaan dengan rasio debt default tinggi akan berpotensi menerima opini audit going concern.

Pada teori agency perusahaan yang didirikan mempunyai tujuan memperoleh keuntungan dari hasil pengelolaan manajemen untuk investor, namun dengan kondisi perusahaan yang mengalami debt default menggambarkan hasil pengelolaan manajemen yang kurang baik, sehingga investor serta calon investor akan mempertimbangkan saat melakukan investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sakti, 2022), (Putri & Helmayunita, 2021) dan (Oktaviani & Challen, 2020) yang menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan berada dalam keadaan debt default sehingga semakin besar pula kemungkinan diterimanya opini audit going concern. Hasil penelitian ini tidak sejalandengan penelitian yang dilakukan oleh (Liliani, 2021) dan (Sari, Yustina Triyani, 2018) yang menyatakan bahwa status debt default belum tentu mendapatkan opini going concern.

Penelitian ini mengindikasikan kegagalan dalam memenuhi kewajiban hutang pokok dan atau hutang bunga merupakan indikator going concern yang banyak digunakan oleh auditor dalam menilai kelangsungan hidup suatu perusahaan. Semakin tinggi debt default maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut mendapatkan opini audit going concern.

#### **3.4.4 Pengaruh Kualitas Audit, Audit Tenure dan Debt Default Secara Simultan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern**

Berdasarkan hasil uji regresi logistik yang ditunjukkan oleh tabel 5 menunjukkan nilai probabilitas (LR-statistic) sebesar  $0,000000 < 0,05$  sehingga kualitas audit, audit tenure dan debt default berpengaruh secara simultan terhadap opini audit going concern. Secara bersama-sama kualitas audit dan kondisi kegagalan dalam pembayaran hutang pokok serta bunganya pada saat jatuh tempo dapat mempengaruhi seorang auditor memberikan opini audit going concern.

Pernyataan tersebut juga di dukung oleh teori sinyal dimana informasi laporan keuangan pada perusahaan mencerminkan nilai perusahaan yang menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, sehingga memberikan sinyal positif maupun negatif bagi para pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan. Hal tersebut dapat mempengaruhi opini investor ataupun pihak-pihak lain yang berkepentingan. Kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangannya, dimana kondisi ini dapat menggambarkan apakah perusahaan mengalami kesulitan keuangan sehingga berpotensi mengakibatkan debt default. Bila dilihat dari kualitas audit sebagai suatu hubungan keagenan, maka semakin baik kualitas auditor maka semakin besar kemungkinan untuk mengungkapkan temuan dan memberikan opini going concern terhadap perusahaan yang kelangsungan hidupnya diragukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarah dkk (2019) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh secara simultan dengan variabel lain terhadap opini audit going concern. Dan sejalan dengan Bintang dkk (2019) yang menyatakan bahwa debt default berpengaruh secara simultan dengan variabel lain terhadap opini audit going concern.

Wajib memiliki bagian pembahasan yang menjelaskan pembahasan dari hasil penelitian sehubungan dengan hipotesis yang di ambil dalam penelitian. Pada sub bagian pembahasan juga membandingkan dengan kajian dari hasil penelitian sejenis yang di gunakan pada bagian pendahuluan. Rujukan juga wajib ada dalam bagian ini.

## **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan secara negatif terhadap opini audit going concern, audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern, debt default berpengaruh signifikan secara positif terhadap opini audit going concern, dan kualitas audit, audit tenure, dan debt default berpengaruh secara simultan terhadap opini audit going concern. Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari adanya beberapa keterbatasan. Oleh karena itu diharapkan peneliti-peneliti sejenis selanjutnya diharapkan dapat meminimalisir keterbatasan-keterbatasan yang ada antara lain, periode pengamatan hanya 5 tahun, sehingga belum dapat melihat kecenderungan penerimaan opini audit going concern dalam jangka waktu panjang. Sampel dalam penelitian ini hanya terfokus pada sektor industri jasa, sehingga penelitian tidak dapat diperluas untuk beberapa sektor sebagai perbandingan.

## **REFERENCES**

- Afnan, Y., Hernawati, E., & Nugraheni, R. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, Audit Lag, Dan Disclosure Pada Opini Audit Going Concern. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 1(1), 1059–1076.
- Ardianingsih, A., & Ilmiani, A. (2020). ANALISIS PROFESIONALISME DAN ETIKA PROFESI DALAM PENENTUAN PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 21(4). <https://doi.org/10.32424/jeba.v21i4.1540>
- Ardiyanti, N. L. P. H. A., Putra, I. G. C., & Santosa, M. E. S. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Financial Distress, Rentang Waktu Penyelesaian Audit dan Good Corporate Governance Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 368–379.
- As'ad, M., & Nofryanti. (2021). Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, dan Audit Tenure terhadap Auditor Switching. In *Jurnal Ilmu Akuntansi* (Vol. 19, Issue 1, pp. 1–20).

- Chandra, I., Cianata, S., Rahmi, N. U., Zai, F. S., Alvina, A., & Batubara, M. (2019). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default (Kegagalan Hutang) dan Ukuran Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Subsektor Perusahaan Tekstil & Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2014-2017. *Owner*, 3(2), 289. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.124>
- Dewi, Y. S. (2020). PENGARUH KUALITAS AUDITOR DAN AUDIT TENURE TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Tahun 2015-2018). *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 5(2), 109–122.
- Elisabeth, D. M., & Panjaitan, R. Y. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Audit Quality, Dan Corporate Governance Terhadap Pemberian Opini Audit Going-Concern. *Jurnal Manajemen*, 5, 1–12.
- Fahriza, H., & Afandi, A. (2022). The Effect Of Shareholding Structure , Audit Committee , And Profitability On Financial Distress ( Empirical Study on Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange in. 7(3), 189–202.
- Ginting, S., & Tarihoran, A. (2017). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERNYATAAN GOING CONCERN. 7(April), 9–20.
- IAPI. (2013). Standar Profesional Akuntan Publik. In Jakarta: Salemba Empat.
- Izazi, Rizka Indri Arfianti, D. (2019). Pengaruh Debt Default, Financial Distress, Opinion Shopping Dan Audit Tenure Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 1–14. <https://doi.org/10.46806/ja.v8i1.573>
- Karno, A., Aulia, A., Panorama, M., & Rafli Aldiansya, M. (2022). The Effect of Audit Tenure and Audit Rotation on Audit Quality in Companies Listed on the Stock Exchange. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(1), 15–36. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i1.125>
- Kirana, G. C., Ak, M., & Indriansyah, M. R. (2022). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT, UKURAN KAP DAN AUDIT TENURE TERHADAP AUDITOR SWITCHING. 7(1), 44–54.
- Liliani, P. (2021). PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, DEBT DEFAULT, DAN AUDIT TENURE TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2015-2017. *Jurnal Bina Akuntansi*, 87(1,2), 149–200.
- Oktaviani, O., & Challen, A. E. (2020). Pengaruh Kualitas Auditor, Audit Tenure Dan Debt Default Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 83. <https://doi.org/10.29103/jak.v8i2.2727>
- Putri, R. P. E., & Helmayunita, N. (2021). Pengaruh Debt Default, Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Modifikasi Going Concern. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(1), 50–66. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i1.334>
- Rani, R., & Helmayunita, N. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3808–3827. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.320>
- Sakti, T. P. E. (2022). Pengaruh debt default , kualitas audit , prior opinion , pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit going concern. 18(2), 385–392. <https://doi.org/10.29264/jinv.v18i2.10622>
- Sari, D. N., & Satyawan, M. D. (2022). PENGARUH KUALITAS AUDIT, AUDIT TENURE, PROFITABILITAS TERHADAP OAGC. 7(6), 1–23.
- Satiman. (2019). Pengaruh Free Cash Flow, Good Corporate Governance, Kualitas Audit dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Scientific Journal of Reflection*, 2(3), 311–320. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3269382>
- Satiman, & Suparmin. (2021). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit. *Research Journal of Accounting and Business Management*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.31293/rjabm.v5i1.5028>
- Serli, & Suhartono, S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang, Profitabilitas Perusahaan, Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. In Institut Bisnis Dan Informatika Kwik Kian Gie.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.1-13>
- Taufiqah Julia Wardani, Bambang, & Iman Waskito. (2022). PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE, DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(1). <https://doi.org/10.29303/risma.v2i1.189>